

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dan memajukan bangsa, ditengah-tengah globalisasi yang semakin luas maka suatu bangsa dituntut untuk menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik, dengan motivasi yang besar dan disiplin terhadap belajar serta disiplin terhadap kebijakan-kebijakan tertentu. Di Indonesia, secara umum, pendidikan dalam arti luas telah tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1973, “Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”

Demikian pula dalam, “Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Karena dalam sebuah persaingan, setiap orang atau siswa bukan hanya dilihat dari sikap dan perilaku saja tetapi harus memberikan hasil belajar yang baik. Supaya akhirnya mereka siap untuk bersaing pada dunia yang semakin mengglobal ini.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mulai berkembang pesat, hal ini lah yang membuat dunia pendidikan harus sesuai dan sejalan dengan berkembangnya IPTEK. Supaya menghasilkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Untuk menunjang pendidikan tersebut maka pemerintah Indonesia mengambil suatu keputusan untuk menambah anggaran pada bidang pendidikan, dimulai dari program yang sembilan tahun menjadi dua belas tahun tidak dipungut biaya sampai pada tingkat menengah atas atau kejuruan, serta dari kurikulum 1990 sekarang sampailah pada kurikulum 2013 supaya akhirnya kualitas pendidikan di Indonesia meningkat dengan dilihat dari hasil belajar siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan suatu tolak ukur yang penting untuk melihat apakah tingkat pendidikan sudah menghasilkan kualitas yang baik atau belum. Tetapi bila kita hanya berpacu pada prestasi siswa saja tanpa melihat hasil ulangan yang sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditentukan oleh pemerintah, maka kita akan lebih mengetahui bagaimana prestasi tersebut baik dapat dilihat dari hasil belajar yang sudah dihasilkan oleh peserta didik.

Namun, pada kenyataannya hasil belajar dari setiap peserta didik masih banyak yang belum mencapai standar penilaian, sehingga banyak diantara siswa tersebut mengulang ujian (remedial). Berikut adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Yang pertama yaitu tingkat kecerdasan siswa yang beragam. Kecerdasan peserta didik tidak bisa disamaratakan. Pada dasarnya, anak-anak memiliki kecerdasan yang unik sebagai cerminan dari minat dan bakatnya sehingga mendukung dalam proses belajar mengajar. Layanan pendidikan bagi anak cerdas istimewa dan berbakat istimewa (CI+BI) atau anak sangat cerdas (*gifted*) dinilai belum memadai. Pendidikan bagi anak dengan skor kecerdasan intelektual (IQ) di atas 130 tersebut hanyalah terdapat dalam bentuk percepatan belajar atau akselerasi yang juga terbatas pada sekolah-sekolah tertentu. Ditinjau dari segi kelembagaan, yakni baru sekitar 311 sekolah yang memiliki program akselerasi ditambah 7 madrasah. Ini masih rendah sekali, sebagian besar anak dipaksa mengikuti pendidikan yang sama dengan anak normal. Terlebih, tidak semua anak berbakat tersebut berasal

dari keluarga mampu yang dapat menempuh pendidikan di sekolah akselerasi. Padahal, sekitar 2 persen dari populasi anak sekolah Indonesia atau sekitar 1,3 juta anak memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Fasli mengimbau agar pemerintah daerah di seluruh wilayah memiliki kesadaran akan kewajiban menciptakan sistem pencarian anak berbakat yang kurang beruntung secara ekonomi kemudian memfasilitasi pendidikan mereka.¹

Yang kedua adalah kesehatan siswa, agar seseorang siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan agar badannya tetap sehat dengan cara memperhatikan pola makan, belajar, istirahat dan tidur. Namun kenyataannya, kurangnya perhatian akan jam tidur baik karena menonton televisi atau karena mengerjakan tugas. Menurut penelitian pakar inggris, Tidur malam dan tidur tidak teratur dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hasil penelitian itu didasarkan dari kaitan pola tidur dan kekuatan otak melalui survei lebih dari 11.000 anak berusia tujuh tahun. Anak-anak yang tidak memiliki jam tidur tetap atau tidur lebih dari jam 21:00 memiliki nilai lebih rendah untuk membaca dan matematika. Kurang tidur dapat mempengaruhi ritme tubuh dan mengganggu kemampuan otak menyerap informasi baru, kata para peneliti. Secara keseluruhan, anak-anak yang tidak memiliki waktu tidur teratur hasil belajarnya pun akan lebih atau rendah.

¹ <http://edukasi.kompas.com/read/2010/08/17/1421214/Keprihatinan.terhadap.Nasib.Anak.Cerdas>

Yang ketiga adalah kemandirian siswa dalam belajar, siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar yang tinggi akan berusaha untuk menyelesaikan setiap tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya dengan kata lain tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain dalam penyelesaian latihan atau tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Tetapi banyak siswa yang merasa tidak percaya pada dirinya sendiri untuk belajar, sehingga mereka menyontek tugas dan menyontek saat ulangan atau ujian. Bahkan sampai dikerjakan oleh teman sebayanya bahkan salah satu dari keluarganya.

Faktor yang keempat adalah minat, minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Minat siswa juga dapat terlihat salah satunya dari pemilihan jurusan atau bidang studi pada lembaga-lembaga pendidikan formal.

Yang kelima adalah lingkungan belajar, yang termasuk lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar. Lingkungan

belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya. Peran orang tua dalam mendidik anak, menanamkan kebiasaan-kebiasan yang baik dan relasi anak terhadap anggota keluarganya bahkan orang tuanya. Sehingga hubungan keluarga seperti itu akan membuat hasil belajar anak pun meningkat. Jika sebaliknya, itu akan membuat hasil belajar siswa rendah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang mencakup faktor dari sekolah, dimana lingkungan sekolah harus mempengaruhi belajar siswa, dalam hal metode mengajar yang digunakan, kurikulum yang diterapkan, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pembelajaran, waktu sekolah, dan keadaan gedung. Sekolah juga harusnya memberikan rasa aman terhadap peserta didik agar mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini, dapat membuat hasil belajar siswa pun semakin meningkat, bila lingkungan sekolah tidak mendukung kegiatan pembelajaran, siswa pun akan merasa malu, minder dan tidak semangat dalam belajar. Sehingga hasil belajar yang dihasilkan pun rendah.

Lingkungan masyarakat, masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Norma-norma sosial budaya yang berpengaruh dalam masyarakat merupakan aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi muda yang bisa disebut dengan proses pendidikan masyarakat. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa yang akan berdampak langsung pada hasil belajarnya disekolah.

Selanjutnya faktor yang keenam adalah disiplin belajar, yang dimana keteraturan siswa dalam belajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Ketidakteraturan siswa dalam belajar atau masih belum memiliki cara belajar yang baik, ini akan menyebabkan hasil belajarnya pun rendah. Ketidakteraturan yang dimaksud adalah siswa kurang menyediakan jam-jam belajar yang secara terus menerus, pada hal bila siswa mempunyai jam-jam belajar yang baik dan dilakukan secara terus menerus maka hasil belajar yang akan dihasilkan baik.

Lalu yang selanjutnya adalah ketidakhadiran siswa pada saat kegiatan belajar disekolah merupakan suatu hal yang sangat penting, bila siswa tersebut tidak hadir kesekolah ini akan membuat siswa tidak mengerti akan setiap pelajaran. Karena dalam satu hari saja siswa tersebut tidak hadir, maka siswa tersebut akan ketinggalan beberapa mata pelajaran.

Keterlambatan siswa dalam masuk kedalam kelas, ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa rendah. Karena bila siswa datang

terlambat dalam kelas, ini dapat membuat siswa ketinggalan dalam materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Selain keterlambatan masuk ke dalam kelas, ada hal lebih penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan kepada guru. Karena, apabila dalam mengumpulkan tugas saja siswa tersebut tidak tepat waktu (terlambat) bagaimana siswa tersebut dapat menghasilkan hasil belajar yang baik bila tugas yang diberikan tidak dikerjakan, sampai akhirnya mengumpulkan tugas tersebut terlambat. Pemberian tugas merupakan salah satu langkah untuk mengetahui bahwa materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan dimengerti dengan baik, sehingga guru dapat menguji siswa tersebut ke langkah berikutnya dengan memberikan ujian atau ulangan harian untuk melihat hasil belajarnya.

Dan faktor yang terakhir adalah motivasi, motivasi juga merupakan hal yang mempengaruhi hasil belajar rendah. Karena bila seorang siswa melakukan disiplin belajar melalui jam-jam belajar yang terus menerus atau mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tanpa didorong oleh motivasi baik dari dalam dirinya (intrinsik) atau dari luar dirinya (ekstrinsik), maka hal tersebut tidak dapat berhasil dijalankan. Dorongan dari dalam diri merupakan hal yang penting juga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, bukan hanya dari diri siswa tetapi orang tua dan orang disekeliling siswa pun dapat mempengaruhi hasil belajar. Tanpa adanya dorongan atau semangat dari diri siswa serta dari

orang tua dan orang disekelilingnya, maka siswapun akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar untuk akhirnya tidak belajar, tidak mengerjakan tugas serta tidak mengumpulkan tugas dengan sesuai waktu. Sehingga hal ini dapat membuat siswa akan sulit untuk menjawab setiap ujian dan ulangan yang diberikan guru kepada peserta didik.

SMK Nurul Iman Jakarta, merupakan salah satu sekolah swasta kejuruan di Jakarta Timur yang ternyata pada kelas X jurusan administrasi perkantoran terlihat, bahwa masih kurangnya kesadaran untuk disiplin dalam belajar. Bila guru memberikan tugas pun masih banyak dari antara mereka mengumpulkan terlambat, bahkan mengerjakan tugas tersebut disekolah yang seharusnya dikerjakan dirumah. Selain itu, banyak diantara siswa tersebut tidak hadir/absen karena males untuk belajar. Hal tersebut diketahui berdasarkan ketika peneliti sedang melakukan observasi awal, lalu peneliti pun melakukan penelitian dengan melakukan survai awal kepada salah satu guru wali kelas X Adminidtrasi Perkantoran di SMK Nurul Iman Jakarta, ternyata ada beberapa siswa yang datang terlambat kesekolah bahkan sampai tidak masuk kesekolah, dan siswa yang paling banyak tidak hadir di sekolah adalah siswa kelas X.

Hal ini yang membuat hasil belajar siswa pun menurun, ketidakhadiran siswa di sekolah karena siswa tersebut kurangnya motivasi untuk hadir di sekolah atau di kelas. Sehingga siswa yang tidak hadir disekolah selama 2 hari berturut-turut akan dipanggil oleh guru piket atau wali kelas tersebut untuk memberikan penjelasan kenapa siswa tersebut

tidak hadir selama 2 hari berturut-turut bahkan lebih, supaya bila siswa tersebut tidak hadir karena sakit atau izin guru pun akan memakluminya. Tetapi bila siswa tersebut tidak hadir karena males, maka guru atau wali kelas akan memberikan hukuman untuk diberikan efek jera, dengan harapan kedepannya siswa tersebut untuk selalu rajin lagi masuk ke sekolah.

Motivasi dan disiplin belajar merupakan hal yang mempengaruhi hasil belajar, jika siswa SMK Nurul Iman Jakarta memiliki motivasi dan disiplin dalam belajar, maka hasil belajar yang dihasilkan pun menjadi lebih baik. Ketidakhadirnya siswa di sekolah merupakan disiplin siswa dalam belajar, karena disiplin belajar adalah segala sesuatu keteraturan dalam belajar. Bila siswa teratur untuk datang tepat waktu ke sekolah dan selalu masuk ke sekolah, maka siswa tersebut pun secara tidak langsung sudah melakukan disiplin dalam belajar.

Dalam hal itu, motivasi yang besar dan disiplin belajar yang baik dapat memberikan dampak pada hasil belajar. Sehingga pada uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Pengaruh motivasi siswa dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada siswa di SMK Nurul Iman Jakarta Timur “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yang berhubungan dengan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan siswa yang beragam.
2. Minat belajar yang kurang.
3. Lingkungan belajar yang kurang mendukung.
4. Kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dalam belajar.
5. Kurangnya motivasi dalam diri peserta didik dan orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah mengenai rendahnya hasil belajar siswa memiliki penyebab yang cukup banyak. Berhubung keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian membatasi penelitian pada; “ Pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa ”. Disiplin belajar dapat diukur melalui presensi siswa.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar siswa?

2. Apakah terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis :
 - a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Kegunaan Praktis :
 - a. Bagi pengelola pendidikan menengah (SMA/SMK): memberikan masukan dalam memperhatikan disiplin belajar siswa dan motivasinya
 - b. Bagi peneliti: sebagai wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.
 - c. Bagi masyarakat: menambah pengetahuan masyarakat mengenai disiplin belajar yang baik bagi siswa